

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan olahraga merupakan salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah-sekolah mulai dari TK, SD, SMTP, SLTA sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan olahraga memegang peranan penting dalam pendidikan di sekolah. Olahraga itu bersifat universal, tidak membedakan suku bangsa, kepercayaan dan tingkat sosial ekonomi.

Sesuai dengan dasar pendidikan di Indonesia, pendidikan olahraga di sekolah mempunyai dasar falsafah, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagaimana tercantum dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (1988:49) yaitu,

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Pendidikan olahraga di sekolah mempunyai fungsi sebagai media pendidikan. Prosesnya dibagi dua bidang kegiatan, yaitu kegiatan olahraga praktek dan kegiatan olahraga teori. Kegiatan olahraga praktek adalah kegiatan keterampilan olahraga yang dilakukan oleh siswa yang menuntut kemampuan teknik dan gerak. Sedangkan kegiatan teori olahraga adalah pengetahuan tentang olahraga yang meliputi

serangkaian konsep definisi dan proposisi mengenai ilmu olahraga. Kegiatan teori olahraga ini berpengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan para siswa.

Untuk menghasilkan pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa maka diperlukan proses belajar, karena proses belajar merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Supandi dan Lauren Seba (1983:1) mengemukakan bahwa, 'Belajar merupakan upaya yang disengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik yang merupakan pengetahuan maupun keterampilan.'

Di dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang menentukan untuk dapat terciptanya proses belajar mengajar dengan hasil yang baik. Salah satu dari faktor tersebut adalah metode yaitu cara menyajikan materi pelajaran dalam mencapai tujuan. Karena dengan menggunakan metode maka akan menjadi penghubung antara guru dan siswa. Mengenai metode ini lebih lanjut Supandi dan Lauren Seba (1983:29) mengemukakan bahwa,

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan satuan atau unit materi pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan.

Dalam penggunaannya telah banyak metode-metode mengajar yang selalu digunakan oleh guru olahraga. Tetapi belum ada satupun yang menjamin sempurna, dan yang efektif apabila berdiri sendiri yang bisa ditemukan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima oleh siswa. Mengingat metode pengajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hendaknya seorang guru menguasai teknik-teknik penyajian, sehingga dapat mengembangkan metode mengajar sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Untuk menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran teori olahraga, banyak metode yang dapat digunakan, salah satunya dengan metode tugas.

Mengenai metode ini, Supandi (1991:47) mengemukakan bahwa,

Metode tugas adalah metode yang pada dasarnya mengurangi dominasi guru, melimpahkan beberapa tanggung jawab dan siswa diberikan kebebasan untuk membuat beberapa keputusan sehubungan dengan kegiatan belajar mengajarnya. Umpamanya keputusan tentang pelaksanaan suatu perintah atau pengarahan guru.

Penyajian materi pelajaran dalam metode tugas dapat disajikan dengan menggunakan lembaran kerja siswa. Lembaran kerja siswa adalah lembaran tugas yang berisikan pernyataan, pertanyaan atau suruhan yang dirancang oleh guru untuk siswa, guna kegiatan belajar mengajar dengan tujuan menanamkan konsep olahraga sebagaimana dituntut oleh TIK dalam satuan pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Lembaran kerja siswa merupakan suatu media pengajaran yang berperan untuk mendorong guru memberikan keputusan beberapa tanggung jawab kepada siswa + keputusan pelaksanaan kegiatan belajar

Guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima oleh siswa. Mengingat metode pengajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hendaknya seorang guru menguasai teknik-teknik penyajian, sehingga dapat mengembangkan metode mengajar sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Untuk menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran teori olahraga, banyak metode yang dapat digunakan, salah satunya dengan metode tugas.

Mengenai metode ini, Supandi (1991:47) mengemukakan bahwa,

Metode tugas adalah metode yang pada dasarnya mengurangi dominasi guru, melimpahkan beberapa tanggung jawab dan siswa diberikan kebebasan untuk membuat beberapa keputusan sehubungan dengan kegiatan belajar mengajarnya. Umpamanya keputusan tentang pelaksanaan suatu perintah atau pengarahan guru.

Penyajian materi pelajaran dalam metode tugas dapat disajikan dengan menggunakan lembaran kerja siswa. Lembaran kerja siswa adalah lembaran tugas yang berisikan pernyataan, pertanyaan atau suruhan yang dirancang oleh guru untuk siswa, guna kegiatan belajar mengajar dengan tujuan menanamkan konsep olahraga sebagaimana dituntut oleh TIK dalam satuan pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Lembaran kerja siswa merupakan suatu media pengajaran yang berperan untuk mendorong guru memberikan kebebasan dan melimpahkan beberapa tanggung jawab kepada siswa dalam membuat keputusan pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya.

Lembaran kerja selain sebagai media pengajaran, juga dapat mempercepat pengajaran. Dalam proses belajar mengajar teori olahraga pemberian lembaran kerja siswa, teknik penyajiannya guru tetap mengawasi, mengamati, memberikan petunjuk dan perbaikan. Mengenai langkah-langkah metode ini Supandi (1991:50) menjelaskan, yaitu :

1. Guru mengadakan persiapan sehubungan dengan pokok bahasan, bahan ajar dan tugas yang akan dilakukan siswa.
2. Guru menyiapkan lembaran kerja siswa yang akan dibagikan. Unsur-unsur lembaran kerja terdiri dari identitas siswa, waktu pelaksanaan, cara kerja dan perintah-perintah yang harus dilakukan siswa.
3. Pada saat guru memberikan penjelasan-penjelasan tentang tugas itu secara klasikal, membagikan lembaran kerja, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak tugasnya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
4. Guru berkeliling memonitor pelaksanaan kegiatan belajar siswa dan mengadakan koreksi secara individual.

Ada beberapa sekolah yang dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan lembaran kerja siswa, baik pada bidang studi IPA, IPS maupun bahasa dalam penerapannya sangat membantu keberhasilan belajar siswa. Tetapi dalam bidang studi pendidikan olahraga jarang guru-guru olahraga menggunakan lembaran kerja siswa ini terutama dalam penyampaian materi teori olahraga.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul permasalahan pada diri penulis, sehingga penulis berniat untuk melakukan penelitian.

B. Masalah Penelitian

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan

yang berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan lembaran kerja siswa dengan yang tidak menggunakan. Secara lebih khusus penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa dalam pengajaran teori olahraga yang menggunakan lembaran kerja siswa dengan yang tidak menggunakan ?

2. Prestasi belajar siswa manakah yang lebih baik antara yang menggunakan lembaran kerja siswa dengan yang tidak menggunakan dalam pengajaran teori olahraga ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rangka mengembangkan ilmu di bidang olahraga, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk mencapai sasaran tersebut. Pada setiap penelitian sudah tentu mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dalam penelitian ini. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pengajaran teori olahraga antara yang menggunakan lembaran kerja siswa dengan yang tidak menggunakan di Sekolah Lanjutan Atas. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam pengajaran teori olahraga antara yang menggunakan lembaran kerja siswa dengan yang tidak menggunakan.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa mana yang lebih baik dalam pengajaran teori olahraga antara yang menggunakan lembaran kerja siswa dengan yang tidak menggunakan.

D. Kegunaan Penelitian

Jika hasil penelitian ini membuktikan bahwa, hasil belajar siswa dalam pengajaran teori olahraga dengan menggunakan lembar kerja siswa lebih baik dari pada yang tidak menggunakan. Maka hasil penelitian akan membuktikan dan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan belajar mengajar olahraga, diharapkan dapat memberikan informasi kepada dunia pendidikan umumnya dan kepada guru-guru olahraga khususnya, tentang perlu tidaknya menggunakan lembar kerja siswa dalam pengajaran teori olahraga.

E. Pembatasan Penelitian

Penelitian hanya terbatas kepada :

1. Penelitian ditujukan kepada keberhasilan proses belajar mengajar teori olahraga melalui lembar kerja siswa.
2. Penelitian ini akan mengambil materi pelajaran, sebanyak 3 sub pokok bahasan sesuai dengan kurikulum pengajaran.
3. Obyek penelitian ini penulis fokuskan pada siswa kelas II SMA Negeri Pamanukan.

Penelitian ini seharusnya dilakukan pada setiap pokok bahasan, sesuai GBPP (untuk setiap jenjang kelas) dan dilakukan secara kontinu. Mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, baik itu keterbatasan kemampuan, kesempatan maupun biaya serta agar mudah dilaku-

kan. Maka penelitian ini terbatas, hanya satu pokok bahasan yaitu teori olahraga yang dibagi menjadi 3 rencana pelajaran (R-P), dan setiap rencana pelajaran disajikan satu lembaran kerja siswa.

F. Batasan Istilah

Dalam naskah ini terdapat beberapa istilah yang pengertiannya perlu penjelasan lebih lanjut, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah. Di bawah ini penulis uraikan beberapa istilah yang dipergunakan berikut penjelasannya.

1. Peranan

Menurut Supandi (1991:49) mengemukakan bahwa, "Peranan adalah mengambil keputusan berarti pula bertanggung jawab pada perbuatan dan hasilnya."

2. Lembaran Kerja Siswa

Menurut TIM Instruktur PKG Matematika SMU (1985:2) mengemukakan bahwa, "Lembaran kerja siswa adalah lembaran tugas yang berisikan pernyataan, pertanyaan atau suruhan yang dirancang oleh guru untuk siswa, guna kegiatan belajar mengajar dengan tujuan menanamkan konsep sebagaimana yang dituntut oleh TIK dalam satuan pelajaran yang telah disusun sebelumnya." Pendapat lain dikemukakan oleh Proyek Balai Penataran Guru Tertulis, DEPDIBUD (1979:99) bahwa, "Lembaran kerja adalah merupakan lembaran yang memungkinkan anak-anak belajar sendiri baik dalam bentuk pedoman observasi maupun tempat mengerjakan tugas-tugas,

dalam lembaran kerja ini tampak topik-topik berupa persoalan yang harus dikerjakan dalam format-format tertentu."

Lembaran kerja siswa dalam metode tugas yang menjadi obyek penelitian ini adalah suatu lembaran yang berisikan rumusan tujuan instruksional, rangkuman materi yang harus dibaca dan pertanyaan-pertanyaan yang harus diselesaikan selama 30 menit, dengan tujuan menanamkan konsep dan pengetahuan tentang olahraga sebagaimana yang dituntut oleh TIK yang disusun sebelumnya.

Adapun pendekatan yang dilakukan yaitu siswa diberikan kebebasan untuk membuat beberapa keputusan sehubungan dengan kegiatan belajar mengajarnya, mulai dari pemberian pengarahan oleh guru, pelaksanaan suatu perintah sampai dengan masalah-masalahnya.

3. Teori Olahraga

Menurut hemat penulis bahwa teori olahraga adalah serangkaian asumsi, konsep, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena olahraga atau mengenai ilmu olahraga secara sistematis.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Menurut Syamsudin, A.R. (1986:8) bahwa, "Anggapan dasar ialah kebenaran umum yang tidak perlu dibuktikan lagi."

Sebelum penelitian dilakukan, penulis mempunyai ang-

gapan dasar yang bisa dijadikan titik tolak pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Adapun anggapan dasar penulis sebagai berikut :

a. Pengajaran teori olahraga dengan menggunakan lembaran kerja siswa dapat diterapkan di sekolah lanjutan.

b. Pada dasarnya individu merupakan insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya. Hal ini sesuai apabila siswa menghadapi lembaran kerja dalam pengajaran teori olahraga.

c. Teknik penyajian materi pelajaran merupakan salah satu bagian komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa belajar.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan penuntun ke arah penelitian guna menjelaskan permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Dalam hal ini Arikunto (1983:54) mengemukakan, "Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul."

Lebih lanjut Surakhmad (1985:68) berpendapat bahwa, "Hipotesis berarti sesuatu yang masih kurang dari (hypo), sebuah kesimpulan pendapat (thesis). Dengan kata lain, hipotesis adalah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya."

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian ini yang akan di uji kebenarannya,

yaitu :

a. Ada perbedaan antara hasil belajar siswa dalam pengajaran teori olahraga yang menggunakan lembaran kerja siswa dengan yang tidak menggunakan.

b. Prestasi belajar siswa dalam pengajaran teori olahraga dengan menggunakan lembaran kerja siswa lebih baik bila dibandingkan dengan yang tidak menggunakan.